

Pengaruh Obesitas Terhadap Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur

The Effect of Obesity on the Incidence of Infertility in Women of childbearing age

Wiyanna Mathofani Siregar*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: wiyannasiregar@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor penyebab infertilitas adalah berat badan berlebih dan obesitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian infertilitas pada wanita usia pinggiran di Klinik Tirta Medika Jakarta Timur Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik observasional menggunakan design case control. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang wanita usia subur (WUS) berusia 20-40 tahun, yang terdiri dari 15 WUS dengan infertilitas dan 15 WUS tanpa infertilitas. Analisis data menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian infertilitas dan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui keeratan hubungan. Hasil penelitian menunjukkan WUS yang tidak obesitas dan tidak infertilitas sebanyak 12 orang, WUS yang tidak obesitas dan mengalami infertilitas sebanyak 3 orang, WUS yang obesitas dan tidak infertilitas sebanyak 3 orang, dan WUS obesitas yang mengalami infertilitas sebanyak 12 orang. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan obesitas dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur (nilai $p = 0,000$) dengan Tingkat hubungan yang kuat (nilai korelasi Spearman's rho = 0,700).

Kata Kunci: Infertilitas; Obesitas; Wanita usia subur

Abstract

One of the factors causing infertility is excess body weight and obesity. The aim of this research is to determine the relationship between obesity and the incidence of infertility in women of marginal age at the Tirta Medika Clinic, East Jakarta in 2023. This research is a quantitative research with observational analytical methods using a case control design. The sample used was 30 women of childbearing age (WUS) aged 20-40 years, consisting of 15 WUS with infertility and 15 WUS without infertility. Data analysis used the chi-square test to determine the relationship between obesity and the incidence of infertility and the Spearman Rank correlation test to determine the closeness of the relationship. The research results showed that there were 12 WUS who were not obese and not infertility, 3 WUS who were not obese and experiencing infertility, 3 WUS who were obese and not infertility, and 12 WUS who were obese and not experiencing infertility. Bivariate analysis shows that there is a significant relationship between obesity and the incidence of infertility in women of childbearing age (p value = 0.000) with a strong relationship level (Spearman's rho correlation value = 0.700).

Keywords: Infertility; Obesity; Women of childbearing age

DOI:

PENDAHULUAN

Masalah kesuburan adalah sesuatu yang cukup sensitif bagi pasangan suami istri yang kesulitan mempunyai anak. Tidak semua pasangan suami istri mudah untuk mendapatkan keturunan karena beberapa ada yang mengalami infertilitas, beberapa kasus wanita dengan obesitas sebagian besar mengalami infertilitas.¹ Wanita usia subur merupakan wanita yang berkemampuan (kemungkinan besarnya) mempunyai anak, wanita Indonesia yang termasuk kelompok usia subur yaitu berusia antara 15-44 tahun.² Prevalensi kejadian infertilitas secara global adalah 6% terjadi pada wanita usia subur. Selain itu, Prevalensi kejadian infertilitas yang terjadi pada wanita usia subur di Negara berkembang adalah sekitar 50% dari kasus infertilitas secara keseluruhan.³ Negara di Asia, angka infertilitas pada wanita usia subur mencapai angka 25% dengan klasifikasi infertilitas primer sebanyak 15,8% dan infertilitas sekunder sebanyak 8,7%.⁴ Sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2018 menyatakan, tahun 2017 angka infertilitas di Indonesia adalah 12% - 22% dari total populasi usia reproduksi dengan 15% kasus terjadi pada wanita usia subur.

Salah satu faktor yang dominan yang ditemukan sebagai penyebab infertilitas adalah berat badan, hal ini paparkan oleh Tarigan dan Ridmadhanti yakni sebesar 33,3% wanita yang mengalami infertilitas memiliki berat berlebih.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Klinik Tirta Medika Pondok Kopi, diperoleh hasil dalam satu bulan terdapat 20 wanita yaitu pada usia 20- 40 tahun mengalami infertilitas. Dari

hasil anamnesa diketahui wanita usia subur tersebut mengalami kenaikan berat badan yang signifikan pasca menikah.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode observasional analitik dengan menggunakan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS atau Wanita Usia Subur dengan usia 20-40 tahun yang datang berkonsultasi di Klinik Tirta Medika Pondok Kopi Jakarta Timur dalam periode tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli, populasinya sejumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini Sampel yang diambil adalah WUS sebanyak 40 orang wanita usia subur yaitu usia 20 -40 tahun yang dengan infertilitas ada 15 orang dan 15 orang tidak dengan infertilitas. Instrumen yang digunakan untuk menentukan obesitas menggunakan IMT atau Indeks Massa Tubuh, yaitu dengan membagi berat badan (dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa WUS atau wanita usia subur di Klinik Tirta Medika Jakarta Timur tahun ada sebanyak 30 orang, diantaranya WUS tidak ada obesitas tidak infertilitas ada sebanyak 12 orang atau 80%. WUS tidak mengalami obesitas tetapi mengalami infertilitas sebanyak 3 orang atau 20%. WUS dengan obesitas yang tidak infertilitas ada sebanyak 3 orang atau 20%. Dan yang WUS dengan obesitas yang mengalami infertilitas ada sebanyak 12 orang atau 80%. Berdasarkan hasil uji chi square diketahui Asymp.Sig.(2-lateral) $\alpha =$

5%, diperoleh nilai Sig. (2 sisi) adalah 0,000. Untuk Tanda Tangan. (2-lateral) $<\alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan, dan hasil korelasi Spearman's rho adalah 0,700 artinya terdapat hubungan yang kuat penelitian.

Maka dapat diartikan terdapat hubungan yang kuat antara obesitas dengan kejadian infertilitas, semakin besar obesitas maka akan semakin banyak kejadian infertilitas. Obesitas yaitu penumpukan lemak tentunya tidak terjadi dengan sendirinya akan mempengaruhi beberapa faktor yang saling berhubungan sehingga menyebabkan obesitas, antara lain umur, asupan makanan, aktivitas fisik, kebiasaan makan, stres, dan juga genetik. Secara umum, seseorang yang mengalami obesitas disebabkan oleh kelebihan asupan kalori yang berlangsung lama, baik itu disertai atau tanpa disertai penggunaan energi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini, dkk mengungkapkan bahwa pada orang yang mengonsumsi asupan energi yang tinggi, hampir seluruhnya mengalami obesitas (84,3%), pada orang yang mengonsumsi asupan energi yang sedang-rendah, lebih dari setengahnya mengalami obesitas (51,0 %). Sedangkan dilihat dari aktivitas fisik yang didapat bahwa orang yang melakukan aktivitas fisik ringan-sedang hampir seluruhnya (84,8%) mengalami obesitas, dan melakukan aktivitas berat sebagian besar (63,9%) tidak mengalami obesitas.

Sejalan dengan hasil penelitian Paleva, dalam penelitiannya tentang mekanisme resistensi insulin terkait obesitas menunjukkan jika obesitas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya resistensi insulin yang

menyebabkan insulin tubuh tidak dapat bekerja dengan maksimal.⁹ Pada keadaan obesitas, resistensi tubuh terhadap insulin akan berkembang dengan ditandai dengan menurunnya kemampuan pengambilan glukosa pada lemak dan otot. Hal inilah yang merupakan faktor yang mendasari penyakit dari berbagai macam masalah reproduksi.

Untuk mendapatkan kehamilan penting diupayakan selain mendeteksi faktor lain juga pencegahan obesitas diperlukan bagi Wanita Usia Subur khususnya yang sedang mempersiapkan kehamilan dengan cara senantiasa menjaga kesehatan tubuh dan reproduksinya melalui meningkatkan aktivitas sehari-hari, menjaga pola makan dan hidup sehat, serta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. dan kesuburan di tempat pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Penelitian hubungan tentang obesitas terhadap kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Klinik Tirta Pondok Kopi Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Klinik Tirta Medika Jakarta Timur Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Hasan Z, & Afrida. Pengaruh Obesitas Terhadap Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. *Jurnal ProteksiKesehatan*.2015;4(01).<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36929/jpk.v4i1.31>
- Kemendikbudristek Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia Berani;

2016. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Vander M & Wyns C. Fertilitas dan infertilitas: Definisi dan epidemiologi. Perpustakaan Kedokteran Nasional. 2018; (62): 2–10. <https://doi.org/DOI: 10.1016>
- Meng Q. Insiden infertilitas dan faktor risiko gangguan fekunditas pada pasangan yang baru menikah di populasi Tiongkok. BioMedis Reproduksi Online. 2015; 30(1): 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2014.10.002>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017. Diambil dari <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>
- Tarigan RA & Suci Ridmadhanti. Pengaruh IMT (Indeks Masa Tubuh) Terhadap Terjadinya Infertilitas Sekunder pada Perawat Wanita di RSUD Tahun 2017. Jurnal Unived. 2019; 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.890>
- Fontana R. dan S.D.T. Korelasi Mendalam Metabolisme Energi dan Reproduksi: Pandangan Pengaruh Gizi Terhadap Kesuburan Wanita. Perpustakaan Kedokteran Nasional. 2016; 8(2), 87. <https://doi.org/10.3390/nu8020087>